

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia perbankan syariah, giro atau tabungan merupakan salah satu faktor penting yang harus dilaksanakan oleh bank karena berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dana (*Fund Rising*). Karena sesuai dengan amat undang-undang No. 7/1992 sebagai mana diubah dengan Undang-undang No. 10/1998 yang menyatakan bahwa bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Dalam konsep perbankan syariah simpanan dikenal sebagai akad *wadiah*.

Wadiah merupakan produk yang sangat mendukung dalam produktifitas bank syariah, yang disebabkan karena fungsinya sebagai produk simpanan yang dapat menarik para nasabah untuk berinvestasi. Menurut Syafie’i Antonio dalam bukunya “Bank Syariah Dari Teori ke Praktik” di sebutkan bahwa *Al-wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.¹

Likuiditas merupakan salah faktor dari komponen penilaian Tingkat kesehatan bank yaitu menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban

¹ Syafie’i Antonio, *Bank syariah dari Teori ke Praktik*, (cet, 20; Jakarta: GEMA INSANI,2013), h.85

jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas adalah rasio antara kredit yang di berikan terhadap dana di terima yang diterima oleh bank (*Loan Deposit Ratio/ LDR*)². Yang berarti likuditas di sebuah bank harus memiliki standarisasi sendiri agar bank tidak mendapatkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yang diperlukan.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test rasio*)
3. Rasio kas (*cash ratio*)
4. Rasio perputaran kas
5. *Inventori to net working capital*³

Berlandaskan pada undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor

² Habib Nazir dan Muhammad Hasanuddin, dalam Afif Muhammad(ed.), *Ensiklopedi Ekonomi & Perbankan Syariah* (Bandung: Kafa Publishing, 2008), h.403

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(cet,5; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2012), h.134

eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Disamping itu komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu. 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 *payment point*. Dari data Bank Indonesia yang diperoleh bahwa produk penghimpunan yaitu Dana Simpanan *Wadiah* pada Bank BNI Syariah pada setiap triwulannya mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, berikut data jumlah Simpanan *Wadiah* disajikan sebagai bahan acuan:



Tabel 1.1
Jumlah Dana Simpanan *Wadiah*
PT.BNI Syariah
(Jutaan Rupiah)

Tahun	Dana Simpanan <i>Wadiah</i>	
	Giro <i>Wadiah</i>	Tabungan <i>Wadiah</i>

2010	I	-	-
	II	438,128	61,964
	III	778,583	84,837
	IV	538,690	105,934
2011	I	555,863	126,886
	II	905,918	138,795
	III	801,558	171,693
	IV	894,565	218,175
2012	I	1,000,976	238,469
	II	1,163,758	275,398
	III	1,139,463	362,654
	IV	1,468,456	420,247
2013	I	1,370,481	466,170
	II	1,432,317	553,416
	III	1,347,612	666,957
	IV	1,449,694	790,905

Sumber : Bank Indonesia, data diolah⁴

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa ada kenaikan dan penurunan yang signifikan pada produk giro wadiah pada tiap-tiap triwulan.

Dari data yang penulis peroleh dari Bank Indonesia bahwa Rasio Keuangan Likuiditas pada produk dana simpanan wadiah di Bank BNI Syariah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rasio Keuangan Likuiditas
PT BNI Syariah

Likuiditas		
Tahun	Cash Ratio	
2010	I	-
	II	26,29%

⁴<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx> 28
December 2013

	III	36,93%
	IV	64,20%
2011	I	25,02%
	II	26,77%
	III	33,60%
	IV	55,66%
2012	I	46,65%
	II	17,16%
	III	18,26%
	IV	14,28%
2013	I	28,87%
	II	10,89%
	III	12,91%
	IV	9,94%

Sumber : Bank Indonesia, data diolah⁵

Dari data di atas bisa dilihat pula bahwa likuiditas pada setiap instrumennya mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dan fluktuatif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba untuk meneliti tentang “PENGARUH GIRO WADIAH TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT.BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas ada beberapa rumusan masalah yang di dapat yaitu:

1. Bagaimana tingkat giro *wadiah* pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah?

⁵<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx> 28 December 2013

2. Bagaimana tingkat likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh giro wadiah terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan giro *wadiah* pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh giro *wadiah* terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi para akademisi meningkatkan pengetahuan juga sebagai sarana dan alat untuk lebih mendalami dan mengkaji ilmu perbankan khususnya dalam faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada suatu Bank dalam hal ini khususnya Bank Negara Indonesia Syariah.

2. Kegunaan Praktis

Semoga penelitian ini bisa berguna bagi Bank Negara Indonesia Syariah yang dijadikan objek penelitian untuk lebih meningkatkan produk giro *wadiah* guna meningkatkan likuiditasnya.